

## Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dan Pendukung dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV

Iin Farihin

SDN Glantengan Kudus Indonesia  
iinfarihin01@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability to determine the main and supporting ideas with the inquiry method in fourth grade students of SDN Glantengan Kudus in the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in the fourth grade of SDN Glantengan Kudus. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique uses data source triangulation, method triangulation. Data were analyzed by descriptive comparative analysis technique. The results of observations showed that there was an increase in intensive reading ability from 45.31% to 71.73% with categories from low to high, there was an increase in the ability to determine main and supporting ideas from 43.13% to 73.91% with low to high categories, there was an increase in learning outcomes from 59.34 to 77.73 with low to high category. The teacher's ability to apply the inquiry method to learning the ability to determine the main and supporting ideas is carried out as expected. The conclusion of this study is that the application of the inquiry method can improve the ability to determine the main and supporting ideas of the fourth grade students of SDN Glantengan Kudus in the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *inquiry method; ability; main idea; supporting idea.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung dengan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN Glantengan Kudus. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil pengamatan terdapat peningkatan kemampuan membaca intensif dari 45,31% ke 71,73% dengan kategori dari rendah ke tinggi, terdapat peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung dari 43,13% ke 73,91% dengan kategori rendah ke tinggi, terdapat peningkatan hasil belajar dari 59,34 ke 77,73 dengan kategori rendah ke tinggi. Kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung pada siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** metode inkuiri; kemampuan; ide pokok; ide pendukung

---

Submitted Sep 03, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

---

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021; Wiji, dkk, 2021; Hasana, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021)

Kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung merupakan salah satu jenis kompetensi dasar yang harus diajarkan ke siswa SD khususnya kelas IV. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus menunjukkan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya kemampuan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap metode pembelajaran kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mana siswa harus memaksimalkan mungkin dalam mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa bisa merumuskan penemuannya dengan percaya diri yang penuh (Adika, et al, 2014; Asmayani, 2012; Ernawati, et al, 2014; Sudiasa, 2012). Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung

yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri. Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung peserta didik (Huda, 2017). Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimana peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung pada siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus melalui metode inkuiri?

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung.

### Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan data pengamatan awal terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat diketahui bahwa untuk kemampuan membaca intensif yaitu (a) Kelancaran membaca sebanyak 14 orang (60,86%), (b) Intonasi yang tepat sebanyak 9 orang (39,13%), (c) Lafal yang benar sebanyak 10 orang (43,47%), (d) Penggunaan tanda baca yang tepat sebanyak 8 orang (37,78%), dan rata-rata untuk kemampuan membaca intensif sebesar (45,31%) dengan kriteria sedang. Untuk kemampuan memahami isi bacaan yaitu (a) Dapat menjawab pertanyaan secara lisan sebanyak 11 orang (47,82%), (b) Dapat mengemukakan isi bacaan sebanyak 10 orang (43,47%), (c) Dapat memberikan tanggapan secara lisan sebanyak 10 orang (43,47%), (d) Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan sebanyak 8 orang (37,78%), dan rata-rata kemampuan memahami isi bacaan sebesar (43,31%) dengan kategori sedang. Hasil observasi terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung dan kemampuan

memahami isi bacaan yang telah diperoleh pada siklus I dapat diuraikan setiap indikator sebagai berikut: Pada indikator kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu kelancaran menentukan ide pokok dan pendukung, intonasi yang tepat, lafal yang benar, penggunaan tanda baca yang tepat. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu dari rata-rata presentase sebelum tindakan 45,31% meningkat menjadi 59,77% pada siklus I. Adapun selisih persentasenya adalah: (a) Kelancaran menentukan ide pokok dan pendukung pada base line 60,86% menjadi 73,91% pada siklus I, terdapat selisih 13,05%, (b) Intonasi yang tepat pada base line 39,13% menjadi 56,52% pada siklus I, terdapat selisih 17,39%, (c) Lafal yang benar pada base line 43,47% menjadi 65,21% pada siklus I, (d) Penggunaan tanda baca yang tepat pada base line 37,78% menjadi 43,47% pada siklus I, terdapat selisih 5,69%.

Pada indikator kemampuan memahami isi bacaan memperoleh rata-rata persentase base line dari 43,13% meningkat menjadi 57,60% pada siklus I, selisih persentasenya adalah: (a) Dapat menjawab pertanyaan secara lisan pada base line 47,82% menjadi 65,21% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 17,39%. (b) Dapat mengemukakan isi bacaan pada base line 43,47% menjadi 60,86% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 17,39%, (c) Dapat memberikan tanggapan secara lisan pada base line 43,47% menjadi 56,52% pada siklus I terdapat selisih sebesar 13,05%. (d) Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan pada base line 37,78% menjadi 47,82% pada siklus I terdapat selisih sebesar 10,04%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada base line 59,34 menjadi 61,73.

Hasil observasi terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung dan kemampuan memahami isi bacaan pada siklus II, hasil penelitian ini memperoleh rata-rata presentase 59,77% meningkat menjadi 71,73%. Adapun selisih persentasenya kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung adalah: (a) Kelancaran menentukan ide pokok dan pendukung pada siklus I sebesar 73,91% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,95% terdapat selisih sebesar 13,04%. (b) Intonasi yang tepat pada siklus I sebesar 56,52% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 65,21% terdapat selisih sebesar 8,69%, (c) Lafal yang benar pada siklus I sebesar 65,21% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26% terdapat selisih 13,05%, (d) Penggunaan tanda baca yang tepat pada siklus I sebesar 43,47% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 56,52% terdapat selisih 13,05%. Selisih persentase kemampuan memahami isi bacaan adalah: (a) Dapat menjawab pertanyaan secara lisan pada siklus I sebesar 65,21% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26% terdapat selisih sebesar 13,05%, (b) Dapat mengemukakan isi bacaan pada siklus I sebesar 60,86% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26% terdapat selisih sebesar 17,4%, (c) Dapat memberi tanggapan secara lisan pada siklus I sebesar 56,52% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,60%, terdapat selisih sebesar 26,08%, (d) Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan pada siklus I sebesar 47,82% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 56,52% terdapat selisih sebesar 8,7%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I 61,73 menjadi 77,73 pada siklus II.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung pada siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung pada siswa kelas IV SDN Glantengan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Daftar Pustaka**

- Adika, R., Maridi, M., & Sugiharto, B. (2014). Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Kooperatif Jigsaw Kelas X IS-3 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bio-Pedagogi*, 3(2), 63-71.
- Asmayani, D. (2014). *Penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas viii mtsn tebing tinggi kab. Empat lawang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearbh*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Ernawati, S., Wiyasa, I. K. N., & Kristiantari, M. R. (2014). Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Masalah Sosial Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Mayor Metra Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Sudiasa, I. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42